

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan bentuk dari komunikasi secara ekspresif, dimana komponen yang melekat di dalamnya menjadi sebuah instrumen penyampai perasaan dan emosi berupa rasa sayang, peduli, simpati, gembira, takut, benci dan lain-lain (Prakoso & Putri, 2018). Musik membangkitkan respon manusia dan sebagai sarana komunikasi antar individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, Musik dapat menjadi warisan budaya yang terus berkembang dari zaman dahulu hingga saat dan menghasilkan musik yang beragam dan kompleks. (Yuniar et al., n.d.)

Perkembangan musik di Indonesia sangat beragam yang di pengaruhi dari keragaman budaya asli, pengaruh asing, hingga modernisasi. Pengaruh tersebut terjadi sejak zaman pemerintahan kerajaan prasejarah hingga saat ini dan telah melahirkan banyak genre baru di Indonesia (Sundari, 2020). Salah satu pengaruh yang disebabkan oleh kedatangan Eropa ke Indonesia adalah masuknya genre musik Barat. Pengaruh yang signifikan terjadi pada musik keroncong yang sebagian terdiri dari alat-alat musik Barat seperti gitar, biola, seruling, cello, dan perkusi ringan. Seiring dengan perkembangan musik, Indonesia mulai memakai beragam alat-alat musik barat sehingga membentuk format baru yaitu orkestra.

Pertunjukan musik orkestra sebagai warisan kultur musik Barat adalah salah satu pertunjukan musik yang pada umumnya mencakup kompleksitas baik dari segi format instrumentasi dan komposisi musikal, dan oleh karena itu musik orkestra terkesan seperti musik yang serius. (Laksmi, 2023). Seiring perkembangannya, musik orkestra dapat menampilkan karya/lagu dari berbagai genre dengan menambahkan beberapa instrumen dan alat musik tradisional Indonesia yang membuat pertunjukan musik orkestra tidak hanya membawakan karya-karya klasik, tapi juga membawakan lagu-lagu tradisional Indonesia, pop, dangdut, dan lain-lain.

Saat ini, sudah banyak sekali grup musik orkestra yang berkembang di Indonesia dengan berbagai tujuan. Grup-grup musik orkestra ini pada umumnya bertujuan sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat hingga bertujuan untuk kepentingan hiburan (Ridwan et al., 2023). Hingga perkembangan orkestra ini sampai ke satuan musik di Kepolisian Republik Indonesia.

Satuan musik militer biasanya menyajikan musik yang khusus untuk kegiatan upacara kenegaraan atau kemiliteran. (Akbar et al., 2023). Umumnya musik militer adalah kumpulan alat musik tiup terutama alat musik *brass* yang memainkan lagu – lagu khusus militer. Satuan musik militer juga bertugas pada setiap kegiatan upacara militer dan upacara kenegaraan seperti bertugas pada Peringatan Hari Kemerdekaan RI yang dilaksanakan di Istana Merdeka. (Chrismiantono, 2007). Namun lambat laun musik di dunia militer mendapat banyak perhatian dan pembinaan hingga lahirnya musik orkestra. Dalam satuan musik TNI dan Kepolisian, musik orkestra punya kegunaan yang berbeda. Musik orkestra khususnya di Kepolisian memiliki fungsi yang sama seperti orkestra secara umum yaitu untuk hiburan, seperti untuk pelayanan satuan, angkatan, hingga pelayanan untuk masyarakat secara luas. Di Kepolisian orkestra ini berada di dalam Subbagian Musik Pelayanan Markas Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Pelayanan Markas Kepolisian Negara Republik Indonesia atau lebih dikenal dengan Yanma Polri adalah satuan unit pelayanan yang melaksanakan tugas-tugasnya dalam lingkungan Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia atau yang disingkat Mabes Polri. Dilansir dari peraturan KaPolri Nomor 6 Tahun 2017 tentang susunan organisasi dan tata kerja satuan organisasi pada tingkat Mabes Polri, Yanma Polri memiliki susunan organisasi yang beragam salah satunya salah Subbagian Musik atau yang disingkat Subbagsik. Di dalamnya ada 4 unit yang mempunyai tugas dari mulai pembinaan musik, operasional dan administrasinya. Salah satu tugas Subbagsik Yanma Polri ini adalah membina Satuan musik Musik Polri. Dari Satuan Musik Polri ini orkestra Kepolisian di bina, di latih dan di beri nama sebagai Bhayangkara *Wind Orchestra*.

Bhayangkara *Wind Orchestra* atau yang disingkat BWO merupakan grup ansambel musik tiup yang dipadukan dengan alat-alat perkusi. BWO aktif menjalani latihan dan kegiatan bermusik. BWO bertugas sebagai pelaksana

program musik di lingkungan Polri seperti tugas-tugas Negara, pelayanan kegiatan musik untuk pengembangan tradisi Polri, serta konser.

Bhayangkara *Wind Orchestra*, merupakan sebuah unit kegiatan di Korps Musik POLRI yang bergerak di bidang minat dan bakat serta kreatifitas. Keberadaan BWO ini memberikan kesan yang baik terhadap citra kepolisian yaitu dengan menimbulkan pemahaman bahwa kepolisian memiliki berbagai macam aspek yang mendukung untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kepolisian tidak hanya bertugas untuk mewujudkan keamanan dan kenyamanan di lingkungan masyarakat namun juga dapat memberikan penganyoman seperti dengan memberikan sajian yang menakjubkan dalam bidang musik guna menciptakan kondisi masyarakat semakin rukun dan harmonis. (Daryn & Iskandar, 2018)

Peneliti memilih orkestra kepolisian sebagai objek penelitian adalah karena peneliti tertarik dengan bagaimana seorang polisi menyeimbangkan antara tugas dan berkesenian. Polisi memiliki tugas pokok mewujudkan keamanan dan kenyamanan di lingkungan masyarakat namun mereka yang berdinasi di Subbagasik Yanma Polri memiliki tugas utama yaitu bermain musik. Lalu, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat sedang membantu menyajikan tugas aransemen musik anggota kelompok BWO, Peneliti melihat bagaimana proses pelatihan musik yang dilakukan oleh anggota kepolisian, dan bagaimana proses pelatihan itu efektif untuk para anggota sehingga menciptakan sebuah musik yang indah. Selain itu, kurangnya literatur yang membahas tentang pelatihan musik di kepolisian juga membuat peneliti tertarik untuk memilih objek ini sebagai penelitian.

Penelitian ini akan fokus membahas tentang Pengelolaan Pelatihan Musik Bhayangkara *Wind Orchestra* dikarenakan peneliti mempunyai ketertarikan terhadap proses pelatihan sebuah tim orkestra yang anggotanya adalah seorang polisi yang berseragam lengkap, bersenjata, serta menjunjung tinggi nilai korsa. Dalam sebuah orkestra khususnya orkestra tiup banyak jenis alat musik yang dimainkan, maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana manajemen pelatihan untuk menyatukan beberapa alat musik tiup tersebut menjadi sebuah musik orkestra yang harmonis dan memberikan citra humanis polisi.

1.2 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah Manajemen Pelatihan Bhayangkara *Wind Orchestra* oleh Subbagsik Yanma Polri.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana Manajemen Pelatihan Bhayangkara *Wind Orchestra* oleh Subbagsik Yanma Polri?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang musik yaitu Musik Orkestra, serta informasi mengenai pelatihan musik pada Bhayangkara *Wind Orchestra* oleh Korps Musik Kepolisian Negara Republik Indonesia.

2. Manfaat Praktis :

- a. Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas proses pelatihan bagi anggota Polisi/TNI dalam bidang musik orkestra.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai pelatihan orkestra.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi mengenai pelatihan musik orkestra pada anggota Polisi.
- d. Bagi Bhayangkara *Wind Orchestra*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi yang dapat dikembangkan dalam proses latihannya.

